

Pelatihan Kemampuan Berbahasa Inggris (*Speaking*) dengan Menggunakan Strategi IELTS Bagi Mahasiswa Sastra Cina di Universitas Sumatera Utara (USU)

Muhammad Kiki Wardana*, Wan Anayati, Mayasari

Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}muhammadkikiwardana@gmail.com, ²wnnt70@gmail.com, ³mayasarispdmsi@gmail.com

Abstrak–Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan tes simulasi EITLS khususnya berbicara. Pada pelatihan ini sudah menunjukkan keterampilan yang cukup baik karena ada beberapa mahasiswa yang mampu meraih rentang nilai 7, dan sebagian besar peserta tes juga sudah berada pada rentang 5-6, hanya beberapa mahasiswa yang berada pada rentang 4-5. Faktor latihan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan peserta tes untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara Bahasa Inggris, namun seluruh mahasiswa yang diinterview mengemukakan bahwa mereka tidak melakukan persiapan khusus ketika mereka akan melakukan tes, sehingga hasil yang mereka peroleh masih perlu untuk ditingkatkan. Kecemasan pada saat melakukan tes berbicara mempengaruhi keterampilan peserta tes dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, selain itu kesulitan peserta tes dalam memahami beberapa makna kata yang dituturkan oleh penguji menimbulkan kesulitan bagi peserta tes untuk merepon pertanyaan yang diajukan, namun mengetahui tips dan trik dalam melakukan tes berbicara dapat meminimalisir hal-hal yang dapat mengganggu selama pelaksanaan tes.

Kata Kunci: Pelatihan, IELTS, Speaking

Abstract–This training aims to improve students' skills in taking the EITLS simulation test, especially speaking. This training has shown quite good skills because there are some students who are able to achieve a score range of 7, and most of the test participants are also in the 5-6 range, only a few students are in the 4-5 range. The practice factor is the main factor affecting the success of test takers to improve their skills in speaking English, however, all students interviewed stated that they did not make special preparations when they were going to do the test, so the results they obtained still needed to be improved. Anxiety during the speaking test affects the test taker's skills in answering the questions given, besides that the test taker's difficulty in understanding some of the meanings of the words spoken by the examiner makes it difficult for the test taker to respond to the questions asked, but knowing tips and tricks in carrying out the speaking test can minimize the things that can interfere during the test execution.

Keywords: Training, IELTS, Speaking

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak tahun 2016, semua pihak terus menggeliat memperbaiki diri tidak terkecuali di bidang pendidikan, terutama di perguruan tinggi. Kemenristekdikti berupaya keras agar para dosen terus meningkatkan kualifikasi pendidikan dengan tidak hanya meluncurkan lagi Undang-Undang baru nomor 44 tahun 2015 untuk melengkapi Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwa “dosen wajib memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan magister untuk program diploma atau program sarjana dan doktor untuk program pascasarjana (fokusmedia: 2009), tetapi juga dengan menyediakan berbagai macam beasiswa baik dalam atau pun luar negeri bagi para dosen yang ingin melanjutkan pendidikannya.

Hal ini tentu disambut baik bagi sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia, termasuk salah satunya adalah Universitas Harapan Medan (UnHar). Salah satu bentuk dukungan UnHar adalah dengan memberikan pelatihan kepada mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan berbeda-beda untuk mendapatkan pelatihan persiapan IELTS (*International English Language Testing System*) di FBK UnHar.

IELTS adalah tes kemampuan berbahasa Inggris yang mengukur kemampuan *listening, reading, writing*, dan *speaking* (Suminto, 2010:1475). Tes internasional dalam kemampuan bahasa Inggris ini diselenggarakan oleh Universitas Cambridge, British Council dan IDP Educational Australia, (Wikipedia.com). UnHar lebih memilih IELTS dibandingkan Tes Internasional lainnya dikarenakan sertifikat IELTS lebih bisa diterima oleh sebagian besar lembaga pendidikan di Australia, Inggris, Kanada, Irlandia, Selandia Baru, dan akademik Afrika Selatan, lebih dari 3.000 institusi akademik di Amerika Serikat dan Negara-Negara Eropa lainnya.

Pada umumnya universitas luar negeri mensyaratkan skor IELTS yang berbeda-beda namun pada umumnya skor minimum berkisar antara 6 sampai 7 bagi peminat program pascasarjana. Skor tersebut adalah skor rata-rata dari empat aspek tes. Ristekdikti juga menetapkan skor minimum untuk dosen yang akan mendaftar beasiswa seperti Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia Luar Negeri. Skor minimum yang ditetapkan adalah 6,0 (BLNDIKTI: 2017). Empat aspek tes yang dilakukan dalam tes IELTS adalah (1) Tes mendengarkan, (*Listening Test*). Tes mendengarkan berlangsung selama 30 menit dengan empat bagian dan 40 pertanyaan. Dalam tes ini, peserta tes uji mengenai pemahaman spesifik dan keseluruhan bahasa Inggris dalam berbagai konteks dan format melalui

kegiatan mendengarkan; (2) Tes membaca, (*Reading Test*). Tes ini akan berlangsung selama 60 menit. Peserta tes akan menjawab 3 bagian yang terdiri dari 40 pertanyaan. Dalam tes membaca ini, kemampuan yang diuji adalah kemampuan memahami teks secara rinci dan informasi rumit yang disediakan dalam bahasa Inggris; (3) Tes menulis (*Writing Test*). Tes menulis berlangsung selama 60 menit. Peserta tes mengerjakan 2 tugas. Untuk bisa mendapatkan skor yang bagus dalam tes ini, diharapkan menggunakan bahasa Inggris untuk berbagai tujuan dan menunjukkan kemampuan menulis dalam menyesuaikan cara tulis untuk topik dan konteks yang berbeda. Struktur kalimat, kosa kata, penggunaan tata bahasa dan gaya akan dinilai. Dan aspek yang terakhir adalah (4) Tes berbicara (*Speaking Test*). Tes berbicara berlangsung selama 11-14 menit dan terdiri dari 3 bagian. Semua peserta tes mendapatkan bentuk tes yang sama. Tes ini melibatkan wawancara individu dengan seorang pewawancara yang ahli dibidangnya dan mencakup berbagai topik dan konteks. Peserta tes harus dapat membicarakan topik pribadi, memberikan pembicaraan singkat tanpa bantuan pada topik yang dipilih dan berkontribusi pada diskusi dua arah mengenai isu-isu yang lebih abstrak.

Keempat jenis tes IELTS tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan terutama bagi para mahasiswa yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi. Ada banyak faktor yang akan mempengaruhi pemerolehan skor IELTS seseorang termasuk tempat pelatihan yang dipilih.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian UnHar tertarik untuk melakukan pelatihan tentang bagaimana kompetensi dasar bahasa Inggris bagi para mahasiswa lintas universitas yang dalam hal ini adalah mahasiswa sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara sebelum mengikuti pelatihan IELTS, bagaimana pelaksanaan dan korelasi program pelatihan IELTS *super-intensif* mahasiswa sastra Cina di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara terhadap perolehan skor *International Test British Council* sebagai bahan evaluasi tim pengabdian UnHar untuk program yang akan datang.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk menerapkan solusi terhadap tantangan yang terdapat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Observasi lapangan

Pada tahapan ini dilakukan observasi lapangan berupa tantangan yang terdapat pada mahasiswa akan pentingnya pelatihan IELTS untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

b. Identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra

Pada tahapan ini diidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran IELTS khususnya *speaking*.

c. Penawaran solusi pada mitra

Pada tahapan ini pelatih menawarkan solusi kepada mitra yang dalam hal ini adalah mahasiswa untuk melakukan pelatihan IELTS.

d. Perancangan materi pelatihan

Pada tahapan ini pelatih Menyusun materi tentang IELTS yang digunakan pada saat pelatihan berlangsung.

e. Implementasi materi pelatihan

Pada tahapan pelaksanaan ini dilakukan pelatihan IELTS. Para mahasiswa diminta bergantian untuk mengucapkan dan melakukan dialog dengan sesama temannya dengan tema yang berbeda yang didampingi oleh para tim pengabdian sebagai sumber. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan mahasiswa sastra Cina Universitas Sumatera Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pelatihan IELTS ini ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat keberhasilan mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan. Adapun faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap keberhasilan peserta tes pada tes simulasi yang diberikan akan dijelaskan pada informasi berikut:

Interview juga dilakukan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat keberhasilan mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan. Pada setiap sesi tes yang diberikan, dipilih tiga mahasiswa yang diinterview untuk mengetahui pengalaman mereka dalam melakukan tes, dan faktor yang mendukung keberhasilan dan kesulitan mereka dalam menyelesaikan tes yang diberikan.



Gambar 1. Pemberian cenderamata

Keseluruhan mahasiswa yang diinterview mengemukakan bahwa melakukan simulasi *Speaking IELTS Test* merupakan pengalaman mereka yang pertama dan mereka sangat senang sekali mendapatkan pengalaman tersebut karena mereka mengetahui dengan baik bahwa memiliki sertifikat IELTS merupakan suatu dokumen yang sangat penting bagi mereka ketika mereka ingin mendapatkan beasiswa ataupun untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Disamping itu, mereka juga mendapatkan informasi bahwa melakukan *Speaking IELTS Test* bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan mudah, sehingga dengan adanya kegiatan simulasi ini mereka bisa mendapatkan gambaran terkait dengan prosedur ataupun teknik dalam melaksanakan tes.

Beberapa orang mahasiswa mengatakan bahwa mereka sangat menikmati simulasi tes yang diberikan, meskipun sebelumnya mereka merasa gugup, tetapi mereka senang karena sebelumnya telah mendapatkan penjelasan tentang prosedur yang harus mereka lakukan ketika melaksanakan tes berbicara pada IELTS. Terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan pada saat tes, mereka mengemukakan bahwa pertanyaan yang muncul akan sangat mempengaruhi keterampilan mereka dalam menjawab soal. Keseluruhan mereka setuju jika mereka mendapatkan topik-topik yang berkaitan erat dengan kehidupan mereka sehari-hari, mereka akan sangat mudah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Akan tetapi, jika topik yang dipertanyakan terdengar agak asing, terkadang mereka menjadi kesulitan dalam mengemukakan gagasan mereka.



Gambar 2. Pelatihan strategi bahasa Inggris

Namun sebahagian dari mereka terus berusaha untuk menjawab pertanyaan dari topik yang asing tersebut dengan beberapa jawaban yang sebenarnya mereka sendiri tidak yakin akan kebenarannya tersebut.

Beberapa mahasiswa juga mengemukakan faktor ketenangan juga mempengaruhi keberhasilan mereka dalam melaksanakan tes. Keseluruhan mahasiswa yang diinterview pada sesi pertama tes berbicara

mengemukakan bahwa mereka merasa gugup dimenit-menit awal tes, namun selanjutnya mereka berhasil mengontrol diri mereka untuk lebih tenang dalam mendengarkan pertanyaan yang diajukan



Gambar 3. Salah satu peserta berinteraksi menyampaikan pertanyaan kepada pemateri

Seorang mahasiswa mengemukakan bahwa faktor “examiner”/penguji pada saat interview juga mempengaruhi ketegangan mereka dalam melakukan tes. Mahasiswa tersebut mengemukakan bahwa dia beruntung karena penguji pada saat tes berbicara adalah seseorang yang sudah terlebih dahulu beliau kenal, sehingga beliau tidak terlalu gugup ketika akan melakukan tes berbicara, tetapi beliau sedikit cemas terkait dengan kemampuan beliau dalam memahami pertanyaan yang diajukan oleh penguji.

Adanya kata-kata yang terdengar asing yang diucapkan penguji mempengaruhi kemampuan peserta tes dalam menjawab pertanyaan, sehingga terkadang penguji harus mengulang beberapa kali pertanyaan yang diberikan, dan juga memberikan sinonim dari kata-kata yang tidak difahami oleh peserta tes.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini, bahwa tingkat keterampilan mahasiswa dalam melakukan tes simulasi EITLS berbicara sudah menunjukkan keterampilan yang cukup baik karena ada beberapa mahasiswa yang mampu meraih rentang nilai 7, dan sebagian besar peserta tes juga sudah berada pada rentang 5-6, hanya beberapa mahasiswa yang berada pada rentang 4-4,5. Faktor latihan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan peserta tes untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara Bahasa Inggris, namun seluruh mahasiswa yang diinterview mengemukakan bahwa mereka tidak melakukan persiapan khusus ketika mereka akan melakukan tes, sehingga hasil yang mereka peroleh masih perlu untuk ditingkatkan. Kecemasan pada saat melakukan tes berbicara mempengaruhi keterampilan peserta tes dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, selain itu kesulitan peserta tes dalam memahami beberapa makna kata yang dituturkan oleh penguji menimbulkan kesulitan bagi peserta tes untuk merepon pertanyaan yang diajukan, namun mengetahui tips dan trik dalam melakukan tes berbicara dapat meminimalisir hal-hal yang dapat mengganggu selama pelaksanaan tes.

Dari pelaksanaan kegiatan PkM ini, tim pelatihan dapat mengemukakan beberapa saran. Diperlukan pelatihan lebih lanjut sebagai evaluasi berupa perbandingan dari hasil Pelatihan IELTS I dan II untuk melihat perkembangan hasil kemampuan IELTS para mahasiswa. Hal ini terutama dikarenakan terdapat perbedaan durasi waktu pelatihan antara 2 bulan dan 3 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Kami tim pengabdian dapat merampungkan laporan dengan judul: “Pelatihan Kemampuan Berbahasa Inggris (*Speaking*) Dengan Menggunakan Strategi IELTS Bagi Mahasiswa Sastra Cina Di Universitas Sumatera Utara (USU).” Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Harapan Medan, Ibu Dr. Hj. Emmy Erwina, M.A.

2. Kepala LPPM UnHar, Bapak Tengku Mohd. Diansyah, S.T., M.Kom.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi UnHar, Bapak Zuindra, S.S., M.S.
4. Ketua Program Studi S1 Sastra Cina Universitas Sumatera Utara Bapak Mhd. Pujiono, M.Hum., Ph.D., dan juga Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa S1 Sastra Cina Universitas Sumatera Utara.

Akhir kata Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berharap semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bang, Sujin and Hilver, Phil. 2016. Investigating the Sturctural Relationships of Cognitive and Affective Domains of L2 Listening. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*. DOI 10.1186/s40862-016-0013-8.
- Brown, H. Douglas. 2000. Language Assessment principles and Classroom Practices. Cambridge. 2009. *Cambridge IELTS 7 (Examination Papers from University of Cambridge ESOL Examinations: English for Speakers of Other Languages*. New York: Cambridge University Press.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Flowedew, John and Lindsay Miller. 2010. "Listening in a Second Language": Wolvin Andrew D. Wolvin (Ed), *Listening and Human Communication in the 21 Century*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Gilakjani, Abbas Pourhosein and Ahmadi, Mohammad Reza. 2011. A Study of Factors Affecting EFL Learners' English Listening Comprehension and the Strategies for Improvement. *Journal of Language Teaching and Research*, Vo. 2, No. 5, pp. 977-988, September 2011.doi: 10.4304/jltr.2.5.977-988.
- Harmer, Jeremy. 2006. *The Practice of English Language Teaching*: Pearson Education Limited.
- Huang, Shufen., Eslami, Zohreh., Hu, Rou-Jui Sophia. 2010. The Relationship between Teacher and Peer Support and English-Language Learners' Anxiety. *English Language Teaching*. Vol. 3, No.1, March 2010.
- Malkawi, Abeer H. 2010. Listening Comprehension for Tenth Grade Students in Tabaria High Schools for Girl. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 1, No. 6., pp 771-775, November 2010. doi:10.4304/jltr.1.6.771-775.